

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa sangat diperlukan untuk mengisi dan melaksanakan pembangunan yang semakin pesat seiring dengan perkembangan IPTEK. Pendidikan nasional merupakan sarana yang efektif untuk memajukan bangsa sebagaimana yang tercantum pada UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Pasal 3, Yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dapat diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan yang diterima dari lingkungan keluarga (informal), pendidikan yang diserap dari masyarakat (non Formal), maupun yang diperoleh dari sekolah (formal), saling mengisi dan diharapkan dapat saling memperkaya secara positif. Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang

terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, baik pendidikan umum maupun kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan agar menjadi manusia produktif yang mampu bekerja mandiri sesuai dengan kompetensi dan program keahlian pilihannya, serta mampu memilih karir sehingga dapat menciptakan lapangan kerja seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK (2004 : 7) bahwa tujuan khusus SMK adalah :

Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan itu, diberikan pembelajaran kewirausahaan yaitu dengan cara praktek mengelola *cafeteria* sekolah. Pengelolaan *cafeteria* sekolah dimaksudkan sebagai sarana praktikum peserta didik SMK, di mana peserta didik dapat menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari belajar kewirausahaan, selain itu pengelolaan *cafeteria* sekolah juga dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik mengenal dunia kerja, seperti yang tercantum dalam visi dan misi SMKN 9 Bandung :

1. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mempersiapkan lulusan bersaing di masyarakat dunia era pasar bebas.

2. Misi

Mendidik siswa untuk memiliki pengetahuan dan sikap sehingga menjadi tamatan yang memiliki kecerdasan spiritual dan emosional. Melatih dan mengembangkan siswa untuk memperoleh kompetensi dalam bidangnya secara profesional sesuai dengan kebutuhan dunia industri/dunia usaha dan mampu bersaing secara kompetitif. Mengembangkan institusi menjadi lembaga terpadu yang berfungsi sebagai pusat pelatihan (*Learning Organization*) dan pusat pengujian

(*Center of Excellence*). Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah sehingga terwujud keharmonisan seluruh warga sekolah.

SMK menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai bidang keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan atau dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah. Dunia industri menetapkan standar kompetensi yang harus dicapai berupa materi yang diajarkan di SMK, dikemas dalam berbagai mata diklat, dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif dan produktif.

Mata diklat Kewirausahaan termasuk pada program adaptif, yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Program adaptif diberikan agar peserta didik tidak hanya memahami dan menguasai “apa” dan “bagaimana” suatu pekerjaan dilakukan, juga memberikan pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa” hal tersebut harus dilakukan. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan, yaitu mengelola *cafeteria* sekolah dimaksudkan sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan peserta didik di SMK, di mana peserta didik dapat menerapkan pengetahuan (teori) yang diperoleh dari belajar kewirausahaan untuk diterapkan dalam mengelola *cafeteria* sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dilakukan secara teori di kelas dipelajari di kelas X pada semester 1 dan 2 dengan durasi pembelajaran 76 jam @ 45 menit bertujuan agar peserta didik mempunyai kesiapan untuk dapat

mengaplikasikan teori yang telah dipelajari pada pengelolaan *cafeteria* sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan.

Peserta didik dituntut untuk siap dalam mengelola *cafeteria* sekolah setelah belajar kewirausahaan karena peserta didik lulusan SMK diharapkan dapat menjadi manusia produktif yang mampu memilih karir dan merupakan langkah awal bagi peserta didik dalam membuka usaha sendiri atau berwirausaha. Peserta didik harus mampu melakukan tugas-tugasnya sebagai pengelola *cafeteria* sekolah yaitu mampu mengelola *cafeteria* mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian karena ketiga aspek tersebut merupakan aspek yang sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan *cafeteria* sekolah.

Pengelolaan *cafeteria* sekolah merupakan salah satu program sekolah yang dilaksanakan oleh peserta didik di bawah bimbingan para guru pembimbing dan dilaksanakan selama dua semester. Tugas dan peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam meningkatkan mutu kegiatan pengelolaan *cafeteria* sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan.

Cafeteria sekolah adalah suatu restoran kecil yang mengutamakan penjualan cake (kue-kue), sandwich (roti isi), kopi dan teh. Pilihan makanannya terbatas dan tidak menjual minuman yang beralkohol. Pengelolaan *cafeteria* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian berupa perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang selanjutnya diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bekal atau dasar kesiapan peserta didik untuk mengelola *cafeteria* sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan.

Uraian latar belakang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan *cafeteria* sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi peserta didik kelas XI Program Keahlian Pastry SMKN 9 Bandung.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

- a. Perencanaan *cafeteria* sekolah, yang meliputi perencanaan organisasi, perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM), perencanaan keuangan, perencanaan produksi dan perencanaan pemasaran
- b. Pelaksanaan *cafeteria* sekolah, yang meliputi pengadaan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, persiapan bahan makanan yang akan diolah, pengolahan hidangan, penyajian hidangan dan pemasaran.
- c. Penilaian *cafeteria* sekolah, yang meliputi penilaian cara kerja kelompok, produksi, keuangan dan pemasaran.

2. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan *cafeteria* sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan, sehingga penulis selanjutnya merumuskan judul penelitian tentang “Pengelolaan *Cafeteria* Sekolah Sebagai Sarana Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Peserta Didik Kelas XI Program Keahlian Pastry SMKN 9 Bandung”.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dan penulis mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam penelitian ini. Penulis akan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengelolaan *Cafeteria* Sekolah

a. **Pengelolaan** menurut Satyodirgo (1979 : 2) adalah “suatu penanganan terhadap suatu proses kegiatan yang diatur secara rapi melalui kerja sama dengan orang lain, mencakup cara perencanaan, pelaksanaan rencana dan pengevaluasian”.

b. ***Cafeteria*** di SMKN 9 Bandung adalah suatu restoran kecil yang dikelola oleh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang mengutamakan penjualan aneka snack manis, asin dan aneka minuman.

c. **Sekolah** menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 2002) adalah “lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran”

Pengertian pengelolaan *cafeteria* sekolah dalam penelitian ini mengacu pada pengertian menurut Satyodirgo, Marsum WA dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, sehingga pengertiannya adalah penanganan terhadap suatu proses kegiatan yang diatur secara rapi melalui kerja sama dengan orang lain, mencakup cara perencanaan, pelaksanaan rencana dan pengevaluasian pada tempat menjual makanan dan minuman yang terdapat di Program Keahlian Pastry SMKN 9 Bandung.

2. Sarana Pembelajaran Kewirausahaan

- a. **Sarana** menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 2002) adalah "Segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha"
- b. **Pembelajaran** menurut Hamzah B. Uno (2007 : 54) adalah "suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar/instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu".
- c. **Kewirausahaan** menurut Tedjasutisna (2007 : 2) adalah "mental dan sikap jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan".

Pengertian Sarana Pembelajaran Kewirausahaan dalam penelitian ini mengacu pada pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hamzah B, Uno dan Tedjasutisna, sehingga pengertiannya adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, dalam hal ini *cafeteria* sekolah yang ada di SMKN 9 Bandung pada perubahan tingkah laku peserta didik, dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan meningkatkan penghasilan.

3. Peserta Didik Kelas XI Program Keahlian Pastry SMKN 9 Bandung.

Peserta didik menurut UU SISDIKNAS (2003) adalah "Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis tertentu".

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang belajar dibidang Keahlian Tata Boga kelas XI Program Keahlian Pastry SMKN 9 Bandung.

Pengertian Pengelolaan *Cafeteria* Sekolah Sebagai Sarana Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Peserta Didik Kelas XI Program Keahlian Pastry SMKN 9 Bandung dalam penelitian ini mengacu pada pengertian menurut Satyodirgo, Marsum WA, (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 2002), Hamzah B. Uno, Tedjasutisna dan UU SISDIKNAS (2003) yaitu penanganan terhadap suatu proses kegiatan yang diatur secara rapi melalui kerja sama dengan orang lain, mencakup cara perencanaan, pelaksanaan rencana dan pengevaluasian pada tempat menjual makanan dan minuman yang terdapat di Program Keahlian Pastry dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan meningkatkan penghasilan pada peserta didik SMKN 9 Bandung.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan *cafeteria* sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi peserta didik kelas XI Program Keahlian Pastry SMKN 9 Bandung yang sudah belajar kewirausahaan

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data secara spesifik berupa :

- a. Pengelolaan *cafeteria* sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan yang berkaitan dengan perencanaan yang meliputi perencanaan organisasi, perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM), perencanaan keuangan, perencanaan produksi dan perencanaan pemasaran.
- b. Pengelolaan *cafeteria* sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan, yang meliputi pengadaan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, persiapan bahan makanan yang akan diolah, pengolahan hidangan, penyajian hidangan dan pemasaran
- c. Pengelolaan *cafeteria* sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan yang berkaitan dengan penilaian, yang meliputi penilaian cara kerja kelompok, produksi, keuangan dan pemasaran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, secara khusus penelitian ini dapat memberikan manfaat pada :

1. SMKN 9 Bandung khususnya Program Keahlian Pastry, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi tentang pengelolaan *cafeteria* sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan.
2. Peserta didik dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi tentang pengelolaan *cafeteria* sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan.

3. Penulis untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI dalam melakukan penelitian khususnya tentang Pengelolaan *Cafeteria* Sekolah Sebagai Sarana Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Peserta Didik Kelas XI Program Keahlian Pastry SMKN 9 Bandung.

F. Asumsi

Pengertian asumsi atau anggapan dasar menurut Surakhmad (Arikunto, 2002 : 58) adalah ” sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Bertumpu pada pendapat tersebut, maka asumsi pada penelitian ini adalah :

- a. Salah satu bentuk program pengajaran SMK Pariwisata, yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK dan mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja terampil, yaitu melalui kegiatan pengelolaan *cafeteria* di sekolah. Anggapan dasar ini sesuai dengan Tujuan Khusus SMK Pariwisata (2004 : 7).

Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

- b. Pengelolaan *cafeteria* sekolah merupakan cara belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas dalam kondisi aktual yang memungkinkan mereka memperoleh pengalaman dalam dunia usaha. Anggapan dasar ini didukung oleh pendapat Sudjana (2005 : 29) adalah

“belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya”.

- c. Salah satu faktor penunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan adalah peserta didik dapat menerapkan hasil belajar kewirausahaan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan dalam pengelolaan *cafeteria* sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan. Anggapan dasar ini didukung oleh pendapat Hamzah B. Uno (2007 : 54) yang mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar/instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan *cafeteria* sekolah berkaitan dengan perencanaan, yang meliputi perencanaan organisasi, perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM), perencanaan keuangan, perencanaan produksi dan perencanaan pemasaran ditinjau dari ranah kognitif ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan *cafeteria* sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan, yang meliputi sikap dalam pengadaan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, persiapan bahan makanan yang akan diolah, pengolahan hidangan, penyajian hidangan dan pemasaran ditinjau dari ranah afektif ?

3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan *cafeteria* sekolah yang berkaitan dengan penilaian, yang meliputi penilaian cara kerja kelompok, produksi, keuangan dan pemasaran ditinjau dari ranah psikomotor ?

H. Metode Penelitian

1. Populasi

Sesuai dengan judul yang diteliti, maka penulis menentukan populasi yaitu peserta didik kelas XI Program Keahlian Pastry SMKN 9 Bandung angkatan 2008/2009 bagi peserta didik yang sudah belajar kewirausahaan.

2. Sampel

Sampel yang akan diambil peneliti dalam penelitian menggunakan sampel total yang jumlahnya 40 orang kelas XI Program Keahlian Pastry SMKN 9 Bandung.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang suatu keadaan yang terjadi pada masa sekarang dan berorientasi pada masalah yang nyata, seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (2003 : 157) “metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.

I. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada peserta didik Program Keahlian Pastry kelas XI di SMK Negeri 9 Bandung Kelompok Pariwisata yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta KM. 10 Bandung.